**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keuggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan tehadap komponen pendidikan yang meliputi pendidik, anak didik dan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menciptakan manusia yang cerdas dan maju perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru. Kunci keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Namun semua juga tidak terlepas dari kemampuan siswa dari proses pembelajaran berlangsung, dari proses belajar mengajar ini harus kerja sama antara guru dengan murid ini akan menghasilkan hasil yang maksimal dengan meminimalisir kendala yang ada dengan memaksimalkan keunggulan dari keduanya. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidik atau guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai pendidik seorang guru dituntut memiliki profesionalisme didalam melakukan pendidikan. Selain guru, anak didik juga mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Kurangnya motivasi belajar pada anak didik akan mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar anak seorang guru harus melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi anak untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Aunurrahman, 2014)

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan hasil dari tujuan pembelajaran. Sering kali banyak guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena kurangnya penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran.

Pada pelajaran IPA, anak usia SD masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak karena anak SD cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar terhadap pelajaran IPA masih rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu menggunakan metode maupun strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru baik abstrak maupun konkrit.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, kita sebagai guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dadan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap Rencana Pembelajaran dapat tercapai

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasikan. Pembelajaran IPA di tingkat SD/MI menekan pada pemberian pengalaman belajar untuk merancang atau membuat suatu karya melalui penerapan suatu karya, melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi kerja ilmiah secara bijaksana.

Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator (Aunurrahman, 2016). Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Peran guru adalah “sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif (Hamalik, 2008).

Tujuan pelajaran IPA di SD dapat tercapai seperti yang diharapkan,apabila guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut menurut Slameto (2003) meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa,misalnya faktor lingkungan, proses pembelajaran yaitu kurikulum, metode belajar, bahan pengajaran, guru, sarana dan administrasi. Sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan pancaindera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dankemampuan kognitif. Disamping faktor-faktor tersebut, dalam prosespembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satu peranan guru yaitu berusaha untuk mengajarkan materi pelajaran IPA seoptimal mungkin dengan menerapkan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada pelajaran IPA, anak usia SD masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak karena anak SD cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar terhadap pelajaran IPA masih rendah.

Pada proses pembelajaran di kelas guru harus mampu menggunakan metode maupun strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru baik abstrak maupun konkrit.

Di SD Inpres Tello Baru Makassar, guru belum menggunakan strategi, pendekatan ataupun metode yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mementingkan materi dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik.

Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Pembelajaran di kelas yang selama ini berlangsung peserta didik masih kurang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab, dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar IPA. Hal tersebut dapat diketahui bedasarkan hasil ulangan harian IPA peserta didik yang diperoleh dari buku nilai harian guru kelas. Nilai ulangan harian IPA kelas V semester I belum mencapai KKM yaitu 6, 3. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik adalah 4, 3 dengan jumlah 23 peserta didik. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, karena akan menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik menjadi rendah.

Proses pembelajaran di kelas sangat memperngaruhi hasil belajar peserta didik. Masalah tersebut harus segera diatasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik Peserta didik akan suka dan termotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Pelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (Hamalik, 2008).

Permasalahan yang timbul karena ketidaktepatan penggunaan metode dalam pembelajaran, senantiasa memberikan arahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan mengubah kebiasaan yang sering dilakukan guru dalam memilih metode yang tepat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan memilih salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Huda, 2016)

Bagi siswa SD/MI penerapan metode demonstrasi sangat penting, karena dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi didalam proses pembelajaran IPA yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencarikan metode pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Penerapan metode demonstrasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V di SD Inpres Tello Baru Makassar.

Penerapan metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di SD Inpres Tello Baru pada pembelajaran IPA juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai nilai yang diharapkan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Berdasarkan permasalahan yang timbul, maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian tindakan sebagaimana judul yang diajukan dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebegai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.
6. Bagi siswa, dapat terlatih meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.
7. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang guru di sekolah.